

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan kompetensi guru terhadap kinerja guru melalui budaya organisasi sebagai variabel mediasi di Sekolah Dasar Alibrah Gresik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022 : 15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Al Ibrah di jalan Tanjung Wira VI No. 44 GKB, Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Telp. (031) 3955022, Email : alibrahgresik.sdit@gmail.com. <http://www.sditalibrah.sch.id>

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 130) . Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang menjadi target adalah seluruh guru Sekolah Dasar Al Ibrah GKB Gresik yang berjumlah 85 (Delapan Puluh Lima) orang.

Sampel menurut Sugiyono (2022 : 131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, merupakan pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya disebut dengan sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019 :133).

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Terdapat teknik pengumpulan data, yaitu data primer. Data primer merupakan data dari sumber pertama baik individual atau perseorangan, asli, atau langsung diperoleh peneliti melalui instrumen yang telah dipersiapkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sinambela, 2021 : 185). Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud adalah guru Sekolah Dasar Al Ibrah GKB Gresik.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode surve. Surve sendiri menurut Sugiyono (2022 : 6) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur. Teknik survey akan dilakukan dalam penelitian ini dengan pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2019 : 199). Kuesioner ini akan dibagikan kepada guru Sekolah Dasar Al Ibrah Gresik. Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022 : 38) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel tidak langsung dan variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang menjadi variabel eksogen yaitu gaya kepemimpinan

transformasional (X1) dan kompetensi guru (X2), serta kinerja guru (Y) merupakan variabel endogen dan budaya organisasi sebagai variable mediasi/tidak langsung (Z).

### **3.6.1. Variabel X (*Eksogen*)**

Variabel eksogen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *endogen* (terikat) (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel eksogen (X) dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional (X<sub>1</sub>) dan kompetensi guru (X<sub>2</sub>).

### **3.6.2. Variabel Terikat Y (*Endogen*)**

Variabel endogen atau variabel terikat menurut (Sugiyono, 2022 : 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel endogen (Y) yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja guru.

### **3.6.3. Variabel Mediasi Z**

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel eksogen dengan endogen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2022 : 39). Variabel mediasi (Z) dalam penelitian ini adalah budaya organisasi.

## **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022 : 38). Variabel penelitian (objek penelitian) menurut Sugiyono (2022 : 39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah gaya kepemimpinan transformasional (X1) dan kompetensi

guru (X2), serta kinerja guru (Y) sedangkan variabel mediasi (*intervening*) atau tidak langsung adalah budaya organisasi (Z).

### 3.7.1. Gaya Kepemimpin Transformasional (X1)

Gaya kepemimpinan transformasional dinyatakan sebagai lebih dari sekedar pertukaran, melainkan memberikan dorongan pada bawahan untuk melakukan kinerja yang diharapkan dengan melakukan stimulasi intelektual dan menginspirasi para bawahan untuk melebihi minat-minat pribadi mereka demi tujuan, misi, dan visi kolektif yang lebih tinggi (Adzkiya, 2020).

Rosada (2021) mengemukakan lima indikator gaya kepemimpinan transformasional yang memiliki validitas diskriminan antara satu dengan lainnya sebagai berikut :

1. Visi (*Vision*)
2. Komunikasi Inspirasional (*Inspirational Communication*)
3. Kepemimpinan yang mendukung (*Supportive Leadership*)
4. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)
5. Kesadaran Personal (*Personal Recognition*)

**Tabel 3.1.**  
**Indikator dan Pernyataan**  
**Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Visi ( <i>Vision</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah melakukan supervisi pada guru</li> <li>2. Kepala sekolah mewujudkan visi yang jelas mengenai masa depan sekolah</li> <li>3. Kepala sekolah membuat guru untuk menerima tujuan sekolah</li> </ol>
2.	Komunikasi Inspirasional ( <i>Inspirational Communication</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru</li> <li>2. Kepala sekolah menumbuhkan rasa percaya diri guru</li> <li>3. Kepala sekolah melakukan komunikasi tentang pekerjaan dengan jelas</li> </ol>
3.	Kepemimpinan yang mendukung ( <i>Supportive Leadership</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah mendukung setiap kegiatan guru</li> <li>2. Kepala sekolah bersikap kekeluargaan Kepala sekolah menerima keluhan dari guru</li> </ol>

**Tabel 3.1.**  
**Indikator dan Pernyataan**  
**Variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)**

No	Indikator	Pernyataan
4.	Stimulasi Intelektual ( <i>Intellectual Stimulation</i> )	1. Kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi 2. Kepala sekolah melakukan evaluasi kerja 3. Kepala sekolah memberikan saran guru
5.	Kesadaran Personal ( <i>Personal Recognition</i> )	1. Kepala sekolah mengadakan pelatihan kepadaguru 2. Kepala sekolah mengadakan <i>briefing</i> pagi 3. Kepala sekolah memberikan <i>reward</i> pada guru

### 3.7.2. Kompetensi Guru (X2)

kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan kompetensi guru yang dimaksud adalah melakukan aktivitas mendidik. kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kaitannya dengan kompetensi guru yang dimaksud adalah melakukan aktivitas mendidik (Rohman, Hendri 2020).

Kompetensi merupakan dimiliki oleh seorang pendidik sebab berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Nur & Fatonah (2022) menjelaskan terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi professional

**Tabel 3.2.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kompetensi Guru (X2)**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Kompetensi pedagogik	1. Guru menguasai karakteristik peserta didik. 2. Guru mengembangkan teknik mengajar 3. Guru memanfaatkan teknologi informasi

**Tabel 3.2.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kompetensi Guru (X2)**

No	Indikator	Pernyataan
2.	Kompetensi kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.</li> <li>2. Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil</li> <li>3. Guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru.</li> </ol>
3.	Kompetensi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengikuti setiap kegiatan sekolah</li> <li>2. Guru dapat beradaptasi dengan kondisi kerja</li> <li>3. Guru berkomunikasi dengan efektif</li> </ol>
4.	Kompetensi profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menguasai materi mata pelajaran yang diajarnya</li> <li>2. Guru menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran.</li> <li>3. Guru mengembangkan materi pembelajaran</li> </ol>

### 3.7.3. Budaya Organisasi (Z)

Budaya organisasi adalah satu sistem nilai-nilai, norma-norma, keinginan dan keyakinan yang digunakan dalam sebuah organisasi dan berfungsi untuk mengendalikan serta mengarahkan perilaku anggota organisasi dalam berinteraksi, berbuat dan berperilaku dalam organisasi (Syahril & Ningrum, 2021).

Budaya organisasi berkaitan dengan kebiasaan, nilai dan keyakinan yang ditumbuhkembangkan, disepakati dan dijalankan dalam sebuah organisasi untuk menuntun perilaku dan tindakan yang diterima oleh seluruh anggota organisasi (Efendi 2023).

Jamaludin (2017) mengemukakan indikator yang digunakan dalam mengukur budaya organisasi, yaitu:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko
2. Perhatian terhadap detail
3. Berorientasi kepada hasil
4. Berorientasi kepada manusia
5. Berorientasi tim
6. Agresif
7. Stabil

**Tabel 3.3.**  
**Indikator dan Pernyataan Variabel Budaya Organisasi (Z)**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Inovasi dan pengambilan resiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan.</li> <li>2. Guru mampu memberikan gagasan baru yang lebih efektif</li> <li>3. Guru siap mengambil resiko dalam melakukan pekerjaan</li> </ol>
2.	Perhatian terhadap detail	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat rencana kerja sesuai arahan</li> <li>2. Guru menyelesaikan pekerjaan dengan akurat</li> <li>3. Guru melakukan evasluasi atas hasil</li> </ol>
3.	Berorientasi kepada hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meningkatkan efektivitas bekerja.</li> <li>2. Guru mengembangkan diri untuk hasil yang maksimal</li> <li>3. Guru fokus pada hasil kerja maksimal</li> </ol>
4.	Berorientasi kepada manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur</li> <li>2. Guru bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan.</li> <li>3. Sekolah menyediakan kebutuhan guru</li> </ol>
5.	Berorientasi tim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memahami struktur organisasi</li> <li>2. Guru menjalin kerjasama dengan anggota lain</li> <li>3. Guru saling percaya terhadap sesama rekankerja</li> </ol>
6.	Agresif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersaing secara sehat dengan rekan kerja Guru senantiasa disiplin waktu dalam bekerja</li> <li>2. Guru tidak puas hanya dengan satu tugas</li> </ol>
7.	Stabil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah memiliki strategi untuk jenjang karir guru</li> <li>2. Guru merasa dihargai bukan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan</li> <li>3. Guru mampu mengedepankan visi sekolah</li> </ol>

#### **3.7.4. Kinerja Guru (Y)**

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil/prestasi yang dicapai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Azizah, 2018).

Uno & Lamatenggo (2016) mengemukakan bahwa kinerja guru memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Pemahaman
2. Inovasi
3. Kecepatan Kerja
4. Keakuratan Kerja

**Tabel 3.4.**  
**Indikator Dan Pernyataan Variabel Kinerja Guru (Y)**

No	Indikator	Pernyataan
1.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memahami posisinya sebagai seorang tenaga pendidik</li> <li>2. Guru menyelesaikan tugas dengancermat.</li> <li>3. Guru mengetahui tugas tanggungjawabnya</li> </ol>
2.	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menciptakan inovasi mengajar</li> <li>2. Guru mengembangkan kreatifitas dalam profesi kerja.</li> <li>3. Guru mengembangkan teknikpembelajaran</li> </ol>
3.	Kecepatan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan waktu semaksimal mungkin dalam bekerja.</li> <li>2. Guru tidak menunda-nunda pekerjaan.</li> <li>3. Guru dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu</li> </ol>
4.	Keakuratan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan</li> <li>2. Guru menyelesaikan pekerjaan secepatnya.</li> <li>3. Guru mempunyai hasil kerja yangoptimal.</li> </ol>

### **3.8. Metode Analisis Data**

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel

penelitian masuk kedalam kategori Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2021 : 64).

### 3.8.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2021 : 222). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. *Likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022 : 152). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3.5.  
Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Skor	Klasifikasi	Keterangan
1	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
3	Cukup Setuju (N)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$NJI = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Kategori Skala Likert**

No	Skala	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4.	3,41 – 4,20	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

### 3.9. Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SMART-PLS *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling*, Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Squares Structural Equation Modeling* dengan SmartPLS versi 4.0 digunakan untuk menganalisis data dan jalur pemodelan dengan variabel laten. Analisis SmartPLS biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut outer model dan model struktural yang disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2020 : 7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. *SmartPLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2021 : 64).

### 2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali & Latan (2020 : 67) menjelaskan outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghozali & Latan (2020 : 67) pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu

### 3. *Convergent Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Ukuran refleksif individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

### 4. *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Direkomendasikan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

### 5. *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

### 6. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Ghozali & Latan (2020 : 73) menerangkan bahwa inner model atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten serta menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dengan 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.

### 7. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Ghozali & Latan (2020 : 147) menerangkan, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

#### 8. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit* )

Menurut Pratiwi (2019) dalam penggunaan *Structural Equation Modelling* pengujian *goodness of fit* dilakukan dengan melihat beberapa *indeks goodness of fit*, yaitu *Absolute Fit Measures* dan *Incremental Fit Measures*. Untuk mengukur kebenaran model yang diajukan, maka harus dilakukan pengujian terhadap beberapa *fit index*. Pendugaan parameter dan pengujian hipotesis dalam SMART-PLS dapat dilakukan apabila asumsi terhadap data telah terpenuhi.

